

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Hakikat teknik dasar *passing* bawah Permainan Bolavoli

a. Pengertian teknik dasar *passing* bawah

Teknik adalah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktik, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna (Beutelstahl, 2009:8). Teknik dasar adalah semua proses melahirkan keaktifkan dan pembuktian suatu praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti. Teknik dasar juga merupakan salah satu faktor untuk meraih prestasi maksimal selain ditunjang oleh banyak factor yang harus dimiliki oleh pemain, baik secara program maupun secara kolompok serta melati penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli penting mengingat beberapa hal diantaranya: a) *servis*, b) *passing* bawah dan atas, c) *spiker* atau *smash*, d) *blocking*. Ngatiyono (2004:151). Menurut Lestari (2008:82), mengatakan bahwa *passing* adalah tindakan mendapatkan kendali dan mengoperkan bola dari pemain ke pemain dilakukan dengan menggunakan *passing* bawah dan *passing* atas.

Menurut (Lestari, 2008:82) *Passing* bawah adalah jenis *passing* yang paling umum digunakan dalam bolavoli, dan semua pemain harus mempelajari cara melakukannya. *Passing* bawah digunakan untuk menerima *servis*, *spike*, bola-bola jatuh, bola mengarah ke jaring. Selain itu *passing* bawah bisa digunakan untuk

memberikan umpan ke penyerang. Sedangkan menurut (Beutelstahl, 2009:17) passing bawah adalah penerimaan bola dengan gaya seperti menggali.

Passing bawah merupakan suatu teknik dasar dalam permainan bolavoli yang sangat penting, agar passing bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna maka *passing* bawah harus dilakukan dengan gerakan yang dirangkaikan secara baik. Passing bawah mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain bolavoli karena *passing* bawah digunakan untuk menerima serangan dari lawan baik *servis* maupun *samsh* (Ngatiyono, 2004: 151).

b. Teknik dasar *passing* bawah

1. Cara melakukan *passing* bawah

Menurut (Ahmadi, 2007: 23) teknik melakukan *passing* bawah adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
 - b. Genggam jari tangan.
 - c. Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
 - d. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
 - e. Bentuk landasan dengan lengan.
 - f. Sikut terkunci.
 - g. Lengan sejajar dengan paha.
 - h. Pinggang lurus.
 - i. Pandangan ke arah bola.

2. Pelaksanaan

- a. Terima bola didepan badan.
- b. Kaki sedikit diulurkan.
- c. Berat badan dialihkan kedepan.
- d. Pukullah bola jauh dari badan.
- e. Pinggul bergerak kedepan.
- f. Perhatikan bola saat menyentuh lengan, perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas diantara pergelangan tangan dan siku.

3. Gerakan lanjutan

- a. Jari tangan tetap di genggam.
- b. Sikut tetap terkunci.
- c. Landasan mengikuti bola ke sasaran.
- d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
- e. Perhatikan bola bergerak ke sasaran.



Gambar 1. Passing bawah(Asep Kurnia Nenggala,2006:18)

Beautestahl,(2009 : 18-19) secara umum rangkaian gerakan passing bawah terdiri atas tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama

Fase persiapan. Kita bersiap-siap dengan stance dasar: kaki yang satu didepan kaki yang lain, kedua kaki kira-kira selebar kedua paha. Kedua lutut ditekuk sedikit, sehingga tubuh bagian atas membungkuk sedikit kedepan. Kedua lengan ditekuk sedikit didepan tubuh. Pemain cepat bergerak menuju tempat jatuhnya bola. Kedua lengan dijulurkan lurus kedepan, satu tangan ditempatkan diatas tangan yang lain dengan kedua telapak tangan menghadap keatas (kedua ibu jari saling berdekatan). Kedua tangan harus ditekan kebawah menghimpit pergelangan tangan sedemikian rupa sehingga kedua lengan bagian bawah harus sejajar dengan sisi sebelh dalam menghadap keatas, sehingga membentuk suatu bidang penerimaan bola yang cukup luas.

2) Tahap kedua

Fase sentuhan. Tubuh harus siap dibelakang bola sedemikian sehingga menghadap arah lajunya bola nanti. Dengan meluruskan kedua kaki, pemain menerima bola dibagian dalam kedua lengan sebelah bawah, kemudian “menggali”nya sesuai dengan arah yang mau dituju (maksud menggali disini adalah melakukan gerakan seakan-akan menyendok bola itu keatas:). Kedua lengan tetap lurus selama memukul bola. Kedua bahu bergerak kedepan supaya pemain tidak terpengaruh oleh pantulan bola, yang dapat menyebabkan tubuh kita tidak seimbang lagi.

3) Tahap ketiga

Fase gerakan akhir atau *follow-through*. Gerakan diteruskan dengan *follow through*, kemudian segera mengambil posisi berikutnya,, mempersiapkan diri menerima pukulan musuh.

2. Kesalahan-kesalahan dalam *passing* bawah

Menurut (Ahmadi, 2007: 24) kesalahan-kesalahan umum pada pelaksanaan teknik *passing* bawah:

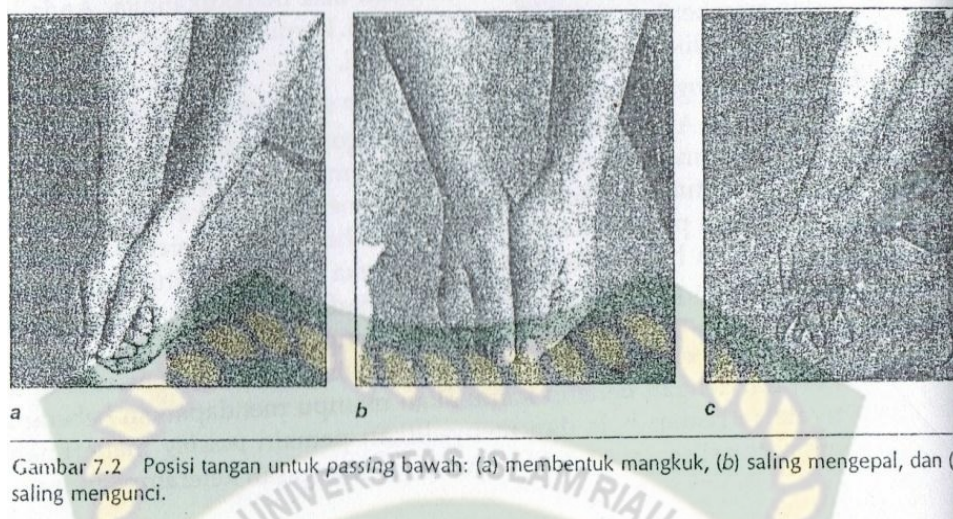
- a. Lengan memukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul jadi sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- b. Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan keatas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90°.
- c. Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- d. Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- e. Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- f. Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola larih jauh menyeleweng.
- g. Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- h. Persentuhan bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya keatas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan *passing*.

- i. Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan *passing* atas, dilakukan dengan *passing* bawah.
- j. Terlambat melangkah kesamping atau kedepan agar bola selalu terkurung didepan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul.
- k. Pemain malas melakukan *passing* atas terutama pada wanita setelah menguasai teknik *passing* bawah.
- l. Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar).
- m. Lengan pemukul digerakkan dua kali.
- n. Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

3. Kegunaan *passing* bawah

(Ahmadi, 2007: 24) Adapun kegunaan teknik *passing* bawah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menerima bola *servis*.
2. Untuk menerima bolah dari lawan yang berupa serangan/*smash*.
3. Untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola dari pantulan net.
4. Untuk penyelamatan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.
5. Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.



Gambar 7.2 Posisi tangan untuk *passing* bawah: (a) membentuk mangkuk, (b) saling mengepal, dan (c) saling mengunci.

Gambar 2. Posisi tangan *passing* bawah (Lestari, 2008:83)



Gambar 3. Tahap-tahap pelaksanaan *passing* bawah.

1. Hakikat Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Secara ringkas, proses pembelajaran memerlukan media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi atau materi pelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang dimaksudkan agar

komunikasi antara guru dan siswa dalam hal penyampaian pesan, siswa yang diajar lebih mudah memahami materi pelajaran ditunjang dengan audio visual atau alat peraga pendidikan.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi (Wati, 2016: 43). Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. (Djamarah, 2006: 141). Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran. Perangkat yang digunakan adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Dalam memilih audio visual secara tepat terdapat lima hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: tujuan, materi pelajaran, strategi belajar mengajar, kondisi dan siswa yang belajar serta waspada, sehingga tidak memakai media yang begitu kecil, sehingga anak jadi sulit melihat dan menjadi berebut. Serta gambar yang terlalu asing pada perasaan anak, umpamanya gambar tertentu dari luar negeri kurang cocok di Indonesia.

b. Macam-macam audio visual

Media audio visual ini terbagi menjadi dua macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni (Wati, 2016: 47). Jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Audio visual murni

Merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, audio visual ini memiliki beberapa contoh, yaitu film bersuara, video dan televisi.

2. Audio visual tidak murni

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti sound slide atau film bingkai suara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan gambar dalam keadaan terpisah.

Menurut (Djamarah, 2006:141) media audio visual dibagi menjadi dua diantaranya:

1. Audio visual diam

Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara dan cetak suara.

2. Audio visual gerak

Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

c. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran audio visual

Jenis media yang tergolong dalam media audio visual diantaranya adalah film, video, dan televisi. Secara garis besar kelebihan dan kekurangan dari ketiga jenis media yang termasuk dalam media audio visual tersebut, bisa dilihat melalui uraian berikut:

1. Kelebihan media audio visual
 - 1) Bisa menggambarkan sebuah proses. misalnya, proses pembuatan suatu keterampilan tangan.
 - 2) Bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu.
 - 3) Memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi.
 - 4) Guru dapat mengatur perhentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya ditangan guru.
 - 5) Dapat memperluas tinjauan kelas, yaitu melintasi berbagai daerah atau negara.
2. Kekurangan media audio visual
 - 1) Perhatian audiens sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang di praktikkan.
 - 2) Peralatan yang mahal dan kompleks.

- 3) Tidak mampu menjangkau kelas besar. Sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang di siarkan.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijadikan sebuah pedoman untuk menyusun kerangka berpikir agar masalah yang menjadi topik penelitian dapat terpecahkan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran, karena karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Passing bawah adalah mengambil bola yang berada dibawah badan dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui diatas jaring. *passing* bawah digunakan untuk menerima serangan dari lawan baik *servis* maupun *samsh*.

Audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajara.

Pemilihan media pembelajaran yang diberikan guru sangat penting agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran terutama pelajaran olahraga. Dengan penggunaan media audio visual pada pembelajaran bolavoli, maka akan sangat membantu guru untuk menjelaskan tentang gerakan-gerakan teknik dasar

passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa lebih baik dan benar. Disamping itu siswa juga tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena pembelajaran tidak monoton.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:menggunakan audio visual pada permainan bolavoli dapat meningkatkan teknik dasar *passing* bawah siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Zahidi desa Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

